

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai enam tahun. Dalam Undang-undang pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

Maka oleh sebab itu untuk mendukung terlaksananya upaya pemberian rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang optimal, di perlukan peran serta kerjasama antara orang tua dan guru atau pendidik. Guru berperan dalam memaksimalkan potensi peserta didik dengan bertanggung jawab dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya dan guru akan melihat kemampuan peserta didik dengan memahami watak, sifat, karakter dari peserta didiknya seperti gaya dalam belajar yang diterapkan oleh peserta didik.

Guru juga berperan pada pendidikan anak usia dini sebagai perencanaan dan pelaksana pembelajaran didalam lingkungan sekolah, serta evaluator pembelajaran. Seorang guru juga memiliki peran untuk mendukung pengelolaan pembelajaran yang bermutu, yaitu peran sebagai komunikator dan administrator. Guru memiliki peran sebagai pelaksana pembelajaran,

peran ini meliputi peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, model perilaku pengamat, pendamai dan pengasuh. Peran sebagai evaluator atau menilai merupakan aspek pembelajaran yang penting. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian.

Karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Peran sebagai komunikator ialah dimana mendidik anak usia dini membutuhkan perencanaan dan persiapan yang baik dari seorang pendidik, baik persiapan program secara tertulis maupun persiapan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peran sebagai administrator merupakan tindak lanjut dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun program tahunan, bulanan, mingguan, maupun harian yang didalamnya sudah mencakup kegiatan yang akan dilakukan, strategi serta alat yang dibutuhkan untuk kegiatan anak.

Pendidikan anak usia dini di Taman kanak-kanak merupakan wahana yang dapat merangsang pertumbuhan anak baik fisik maupun mentalnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan sifat alami anak, dan

merupakan pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi atau tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar kebutuhan pendidikan tercapai secara optimal. Anak usia dini memiliki tumbuh kembang yang sangat cepat dengan potensi serta kemampuan yang berbeda-beda. Potensi serta kemampuan yang dimiliki setiap anak tidak akan bisa berkembang tanpa adanya peran dari orang tua maupun orang dewasa termasuk guru atau tenaga pendidik. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh menitik beratkan pada seluruh aspek perkembangan, baik dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni.

Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini hendaknya mampu untuk menstimulasi aspek perkembangan. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari.

Tujuan dari pengembangan motorik halus anak usia dini adalah agar anak dapat belajar mengkoordinasikan mata dan tangan, juga dapat menggerakkan pergelangan tangan agar lentur, agar anak dapat belajar untuk berimajinasi

dan berkreasi. Pengembangan motorik halus pada anak usia dini untuk melatih berbagai keterampilan fisik yang begitu bermanfaat didalam kehidupan anak.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, anak mampu mnggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti, kesiapan menulis, menggambar dan memegang benda-benda. Anak mampu menyesuaikan indra mata dan aktivitas tangan, anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus, anak mampu memperlihatkan kemampuan menggerakan anggota tubuhnya terutama terjadi koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan dalam pengenalan menulis.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu aspek perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan sesuatu gerakan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan bagian-bagian tertentu. Motorik halus mencakup beberapa bagian, yaitu kegiatan menggenggam, membentuk, menggambar, menempel, dan menjiplak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media dan permainan yang menyenangkan, malalui kegiatan tersebut diharapkan keterampilan motorik halus anak dapat berkembang.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Di taman kanak – kanak sejak anak-anak masuk di kelas

A guru mulai memberikan stimulasi mengenai 6 aspek perkembangan pada anak usia dini (perkembangan moral spiritual, perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif dan perkembangan seni) dengan berbagai macam kegiatan salah satunya dalam perkembangan motorik halus anak, dalam perkembangan motorik tidak semua anak mampu menerima stimulus perkembangan motorik halus dengan baik akan ada beberapa anak yang mampu menerima dengan baik dan ada juga yang masih memerlukan rangsangan yang lebih untuk bisa mencapai perkembangan motorik halus yang baik.

Perkembangan motorik halus harus di stimulasi sedini mungkin sehingga dapat memberikan kemudahan pada anak dalam melatih motorik kasar pada anak. Dalam proses perkembangan motorik peran guru dan orang tua sangatlah penting. Ketika dirumah maka orang tua lah yang berperan penting dalam memberikan rangsangan kepada anak agar motorik anak dapat berkembang dengan baik. Apabila anak masuk dilingkungan sekolah maka perkembangan motorik halus dan kasar pada anak menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam memberikan stimulus melalui prose pembelajaran disekolah agar anak bisa mengembangkan motorik halus dan kasar pada anak.

Berdasarkan pra observasi tanggal 05 Februari 2023 dengan guru dan siswa-siswi usia 4-5 tahun di TK Kartika XVII-17 ditemukan permasalahan yang terkait dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Di TK Kartika XVII-17 anak usia 4-5 tahun, terdapat 6 anak dimana 5 anak

diantaranya dalam perkembangan motorik halus masih sangat kurang, hal tersebut terlihat pada saat anak – anak melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan gerakan otot-otot tangan, mulai dari menulis, melipat, mewarnai, maupun kegiatan belajar lainnya yang melibatkan otot tangan anak.

Masih ada anak yang belum bisa menulis, hal ini dikarenakan anak belum bisa memegang pensil dengan benar sehingga anak masih memerlukan arahan serta bantuan dari guru atau pengawas pada saat belajar menulis baik huruf ataupun angka, demikian pula pada saat anak – anak mengikuti kegiatan belajar yaitu berupa kegiatan mewarnai, masih ada anak-anak yang belum memahami bagaimana cara mewarnai dengan benar, seperti masih mencoret – coret gambar yang seharusnya diwarnai, ataupun mewarnai diluar gambar yang seharusnya diwarnai si anak. pada saat anak-anak melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan disekolah yaitu berupa kegiatan melipat baik itu melipat kertas origami, melipat kertas polio, dan yang lainnya, terdapat beberapa anak yang masih memerlukan bantuan dari guru. Selain dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat pula permasalahan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan sehari-hari seperti, terdapat anak yang belum bisa makan sendiri, yang dikarenakan anak belum bisa memegang sendok dengan benar sehingga masih ada anak yang memerlukan bantuan guru pada saat makan bersama didalam kelas.

Guru memiliki peran penting dalam perkembangan motorik halus anak usia dini disekolah, guru dapat memberikan pembelajaran yang melibatkan gerakan-gerakan otot tangan melalui berbagai macam media. Guru dan orang

tua dapat bekerja sama dalam mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Guru dapat memberikan pemahaman kepada orang tua agar paham dengan bagaimana mereka dapat membantu anak mereka dengan melihat tahap perkembangan serta melihat permasalahan apa yang dialami anak dengan mengajak anak-anak bermain sambil belajar.

Peran guru di TK Kartika XVII-17 sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan stimulasi perkembangan motorik halus pada anak, guru di TK Kartika XVII-17 dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, aktif dan guru di TK Kartika dituntut untuk membimbing anak dalam perkembangan motorik halus yang lebih optimal sehingga anak-anak akan lebih mudah dalam mengembangkan aspek perkembangan lainnya dan dapat mencapai perkembangan yang optimal. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis peran guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Kartika XVII-17 Tahun pelajaran 2023/2024"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemutusan konsentrasi terhadap tujuan peneliti yang sedang dilakukan karena fokus penelitian merupakan garis besar dari penelitian. Berdasarkan latar belakang, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Analisis peran guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Kartika XVII-17 Tahun Pelajaran 2023/2024". Jumlah siswa yang diteliti ialah 6 orang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka di dalam pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kartika XVII-17 Tahun pelajaran 2023/2024 ?
2. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Kartika XVII-17 Tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana upaya yang di lakukan oleh guru dalam menstimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Kartika XVII-17 Tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kartika XVII-17 Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kartika XVII-17 Tahun pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Kartika XVII-17 Tahun pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan upaya yang di lakukan oleh guru dalam menstimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Kartika XVII-17 Tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang peningkatan mutu pendidikan khususnya pada peran guru dan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Sehingga dalam proses pengembangan ilmu dan pendidikan tidak hanya menggunakan atau metode dalam pembelajaran tetapi lebih dilihat berdasarkan kebutuhan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-sehari secara langsung, adapun yang menjadi manfaat praktis disajikan keberbagai pihak, antara lain :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun pedoman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, kemudian dapat menjadi jawaban yang dirumuskan. Selain dari itu penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai peran guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, memperbanyak literatur dan memahami peran guru serta perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kartika XVII-17 Sintang.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa dan menjadi acuan dalam penyusunan tugas akhir khususnya jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

F. Definisi Istilah

1. Peran guru adalah peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma dalam keluarga dan masyarakat.

Dalam hal ini guru memiliki tugas serta tanggung jawab dalam membimbing anak-anak, memberikan stimulus sesuai dengan kebutuhan anak serta melihat setiap tahap tumbuh kembang anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru berperan dalam membelajarkan anak, pada pendekatan ini guru berpegang pada panduan kemampuan yang akan dicapai anak dengan cara memahami minat, perasaan dan pengalaman anak. guru hanya berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalaman, perasaannya melalui berbagai interaksi kepada guru atau teman sebayanya. Dalam hal ini anak dapat dengan mudah mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikirannya.

2. Stimulasi adalah upaya untuk mengembangkan dan merangsang pertumbuhan yang ada pada diri anak mulai dari aspek fisik motorik, moral agama, sosial emosional, kognitif, seni dan bahasa. Dalam upaya menstimulus perkembangan motorik diperlukan sebuah perencanaan dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan pada masing – masing anak.
3. Motorik halus anak adalah keterampilan yang menggunakan otot – otot halus dalam tubuh, contohnya kegiatan menggambar, menempel, menggunting, melipat dan yang lainnya. Tujuan motorik halus yang dilakukan kepada anak ialah untuk mengfungsikan bagaimana kerja otot – otot kecil yang ada pada tubuh bisa bekerja dengan baik dan juga melatih keterampilan tangan kiri dan tangan kanan. Kegiatan menggambar,

menempel, bermain plastisin, melipat, menyusun balok dan yang lainnya adalah salah satu untuk kegiatan yang bisa membantu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.